

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah dunia mencatat bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari 76 tahun. Cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh para pendiri bangsa ini sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai generasi penerus bangsa untuk melanjutkan tonggak perjuangan tersebut.

Pendidikan dianggap sebagai hak asasi yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter peradaban bangsa bergantung pada pendidikan yang didapatkannya, semakin baik pendidikannya maka akan semakin terjamin pula kualitas peradaban bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi *icon* penting dalam kehidupan masyarakat, untuk itu perlu dilakukan aktualisasi menuju masa depan yang baik.

Pendidikan sendiri merupakan kegiatan mengoptimalkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan adalah hal mutlak yang akan didapatkan oleh seseorang karena dengan adanya pendidikan akan membawa manusia dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Pendidikan merupakan jembatan bagi manusia untuk mendorongnya agar tetap berjalan maju mengikuti perkembangan jaman, sebab tanpa pendidikan akan mustahil bagi manusia untuk dapat terus hidup dan berkembang. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan adalah proses untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan bisa didapatkan darimana saja baik dari bangku sekolah, masyarakat juga keluarga. Pendidikan lahir dari pergaulan antarorang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut yang menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai kemanusiaan dan hidup menurut nilai tersebut. UU No 20 Tahun 2003 dalam Muhibbin Syah (2017:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara dalam Hassbullah (2017:2) mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Secara umum pendidikan adalah segala tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan melalui proses untuk mendapatkan hasil, dimana proses adalah seluruh kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan hasil yang dimaksud adalah hasil atau apa yang didapat dari proses yang dilaksanakan yaitu pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik dan keterampilan yang dimiliki serta sikap yang terbentuk pada peserta didik. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien hal tersebut juga didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam mengelola kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, para tenaga pendidik tentunya dihadapkan dengan berbagai karakter siswa yang bermacam-macam, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Dalam pembelajaran ada siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar tanpa adanya hambatan, namun tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak

mencapai yang diharapkan. *National Institute of Health* dalam Urbayatun, *et al* (2019:7) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah adanya hambatan atau gangguan dalam belajar anak sehingga mengganggu suatu tujuan belajar yang seharusnya dicapai karena kesenjangan taraf intelegensia dan kemampuan akademik. Seiring kemajuan teknologi yang semakin pesat, manusia dituntut harus memiliki sumber daya yang memadai agar dapat berpartisipasi dalam persaingan didunia dengan pola pikir yang cepat dan tepat, salah satunya pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (*sains*) yang merupakan hal yang harus dipelajari oleh peserta didik, baik dijenjang dasar maupun dijenjang lanjutan.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi dunia pendidikan di Indonesia seperti, minat dan motivasi belajar siswa yang belum maksimal untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, kurang terampilnya siswa dalam mengungkapkan pendapat atau pemikirannya sendiri, guru kurang efektif dalam memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran yang cenderung monoton karna hanya berpusat pada guru dan buku pelajaran, sehingga siswa menganggap pembelajaran kurang menyenangkan dan sulit dimengerti. Hal ini tentunya akan berimbas pada hasil belajar siswa, hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Padahal pembelajaran yang aktif, dan efektif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti berbagai macam mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia di kelas V.

Potensi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu komponen pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu memiliki kemampuan serta keterampilan khusus dalam membina dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi dengan optimal, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

penemuan. Pelajaran IPA pada hakekatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi.

Materi organ tubuh manusia merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA. Materi ini ditunjukkan kepada siswa SD kelas V semester genap. Melalui materi ini siswa diharapkan memperoleh pengetahuan mengenai organ tubuh manusia dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tugas yang cukup berat bagi para pendidik. Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya harus menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi tersebut saja tetapi guru juga harus mengetahui dan memahami karakter dari para siswa yang akan menerima materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus mendalami pengetahuan tentang metode dan model pembelajaran agar dapat memilih metode dan model pembelajaran yang cocok bagi siswanya terutama pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas yang notabennya juga merupakan guru pada mata pelajaran IPA diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Sebagai gambaran dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
65	≥ 65	9	36%
	< 65	16	64%
Jumlah		25	100%

Sumber data : Guru Kelas V SDN 106148 Bulu Cina

Dilihat dari Tabel 1.1, bahwa nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan yang tuntas hanya 9 orang (36%), dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (64%), ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 106148 Bulu Cina belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang nilainya

mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) lebih banyak daripada jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai atau kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang belum maksimal terjadi karena beberapa faktor yang disebabkan oleh guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru diantaranya adalah guru hanya mengandalkan buku pelajaran sebagai pusat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan kurang bervariasi, kurangnya usaha guru dalam mendorong motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana yang digunakan guru saat mengajar mata pelajaran IPA belum memadai, suasana belajar yang asik, menarik dan menyenangkan belum terwujud bagi siswa. Sedangkan faktor yang berasal siswa merupakan dampak dari faktor yang disebabkan oleh guru yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi Organ Tubuh Manusia, siswa tidak tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis permasalahan tersebut dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Tubuh Manusia Kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat saya lihat bahwa yang menjadi masalah dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 106148 Bulu Cina adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa tidak tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Kurangnya usaha guru dalam mendorong motivasi belajar siswa.
4. Guru hanya mengandalkan buku pelajaran sebagai pusat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton.

5. Suasana belajar yang asik, menarik dan menyenangkan belum terwujud bagi siswa.
6. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah dan kurang bervariasi.
7. Sarana dan prasarana yang digunakan guru saat mengajar mata pelajaran IPA belum memadai

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan agar tidak muncul pengertian-pengertian yang berbeda sehingga penelitian lebih terarah dan terfokus. Maka masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina ?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tanpa tujuan yang jelas dan terarah tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini sudah menetapkan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia kelas V SDN 106148 Bulu Cina Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Sebagai referensi dalam belajar, terkhusus pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia, agar nantinya dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Sebagai tambahan informasi untuk guru terkait kesulitan yang dialami siswa sehingga memperoleh solusi yang terbaik agar dapat mengurangi dan mengatasi kesulitan belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian terkait pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia selanjutnya.